

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Manusia merupakan makhluk yang dinamis, yang mampu berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan dalam hidupnya. Segala sesuatu yang berada di sekitar juga dapat mempengaruhi perkembangan hidupnya. Perubahan ini juga terjadi pada bidang jasmani dan rohani. Secara rohani, manusia dapat berkembang sesuai dengan situasi di sekitar sehingga apa yang diimaninya dapat berkembang sesuai dengan kehidupan yang konkret. Sedangkan secara jasmani, perkembangan itu terjadi dalam kepribadian hidupnya.

Kehidupan manusia yang banyak diwarnai dengan perubahan dapat berpengaruh pada perkembangan hidup rohaninya. Kehadiran media sosial turut membawa dampak yang sangat signifikan bagi kelangsungan hidup manusia. Kehadiran media sosial membawa pengaruh yang baik dan buruk bagi perkembangan kepribadian anak. Pengaruh media sosial juga dapat mempengaruhi pertumbuhan pendidikan iman anak. Dapat dipahami bahwa media sosial dapat mempermudah segala aktivitas manusia, tetapi di samping itu juga media sosial membawa dampak buruk bagi perkembangan iman anak.

Dampak dari penggunaan media sosial bagi perkembangan pendidikan iman anak ialah anak lebih suka bermain *game*, membaca komik atau novel, dan lain-lain dari pada membaca Kitab Suci yang menjadi dasar dari hidup umat kristiani. Anak lebih sering melakukan hal-hal yang dapat menyenangkan dirinya dan menyendiri daripada mengikuti kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh Gereja yang melibatkan banyak orang. Hal ini sangat memprihatinkan bagi seluruh jemaat Gereja. Berhadapan dengan situasi ini, Gereja mengambil kebijakan dengan membuat katekese keluarga agar dapat membantu perkembangan pendidikan iman anak. Anak merupakan tunas dan harapan Gereja di masa depan.

Sadar bahwa anak adalah harapan Gereja di masa depan, maka anak harus menjadi fokus utama dalam meningkatkan imannya. Dengan ini, Gereja mengharapkan agar semua pihak untuk terlibat membantu dalam perkembangan pendidikan iman anak secara khusus dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat. Ketika dewasa anak akan terjun dalam masyarakat, anak sudah memiliki bekal pendidikan iman anak yang baik. Oleh karena itu, dibutuhkan pihak-pihak terkait dalam hal ini agen pastoral untuk berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan iman anak.

Berhadapan dengan situasi dan persoalan di atas, maka katekese keluarga hadir sebagai jalan keluar untuk mengatasi masalah terhadap iman anak. Katekese keluarga hadir untuk membentuk iman anak agar anak dapat memahami, menghayati, dan mewujudkan iman dalam kehidupan sehari-hari. Anak membutuhkan orangtua yang sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga dalam proses pendidikan iman anak. Dengan demikian, situasi saat ini, orangtua juga membutuhkan bantuan dari agen pastoral untuk menerapkan katekese keluarga sebagai pembentukan pendidikan iman anak. Pendidikan iman anak ini akan menghantar anak pada kedewasaan iman yang personal dan matang.

Dalam proses pendidikan iman anak, orangtua sebagai pendidik yang pertama dan utama harus mempunyai pendidikan dan pengetahuan yang memadai tentang pendidikan iman anak. Masa depan Gereja berada di tangan anak, sehingga sarana katekese keluarga ini memungkinkan anak dalamewartakan Gereja secara universal melalui pendidikan iman yang diperolehnya selama masa pendidikannya bersama orangtua.

Kebutuhan akan katekese keluarga ini juga dirasakan di Paroki Santo Mikhael Nita, Keuskupan Maumere. Sayangnya, kegiatan ini belum bisa terwujud karena materi khusus untuk katekese keluarga belum ada. Meskipun demikian, hal ini bisa disiasati dengan mengadakan pembinaan orangtua dan anak pada kesempatan-kesempatan khusus seperti pembinaan komuni pertama. Pembinaan yang berkelanjutan terhadap keluarga merupakan cara terbaik untuk membantu pembentukan iman anak yang makin kokoh di tengah zaman yang penuh tantangan ini.

5.2 Usul Saran

Katekese keluarga merupakan karya Gereja dalam menjawab hidup iman umat masa kini. Kegiatan katekese keluarga ini tidak dapat berjalan dengan sendirinya. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama yang baik agar karya Gereja ini dapat berjalan dengan baik dan lancar demi mencapai tujuan yang diinginkan dan diharapkan bersama.

Ada beberapa usulan yang disampaikan penulis kepada semua pihak yang terlibat dalam katekese keluarga untuk meningkatkan pendidikan iman anak di dalam keluarga.

5.2.1 Bagi Orangtua

Keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama bagi pendidikan yang sungguh-sungguh mengimani Krsitus melalui tindakan dan perkataan. Segala tindakan yang dilakukan harus sesuai dengan nilai-nilai hidup Kristiani. Anak lebih meneladani iman yang ditunjukkan orangtua melalui tindakan nyata daripada perkataan sehari-hari. Selain itu, orangtua juga harus menyadari tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik utama dan pertama dalam meningkatkan pendidikan iman anak mereka.

Di tengah perkembangan zaman ini, kehadiran media sosial sangat memanjakan anak. Anak dibiarkan sendiri dengan berhadapan media sosial tanpa adanya kontrol yang ketat dari orangtua. Alasannya, karena orangtua masih sibuk dengan pekerjaan sehari-hari, sehingga anak semakin jauh dari keluarga dan mencari hal baru di media sosial. Oleh karena itu, orangtua harus siap dan mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk membina dan membentuk iman anak agar anak mereka tumbuh-kembang menjadi anak yang mengimani Kristus. Orangtua harus lebih menyediakan waktu dan kesempatan bagi anak-anak agar bisa mendampingi anak untuk lebih mengenal kasih Allah melalui doa bersama.

5.2.2 Bagi Anak

Anak adalah harapan Gereja masa depan. Perkembangan dan perjalanan Gereja masa depan tergantung pembentukan iman anak masa kini. Perlu disadari bahwa anak adalah tunas harapan Gereja di masa depan. Saat ini merupakan waktu yang tepat untuk mempersiapkan dan meningkatkan iman anak agar membentuk suatu keimanan yang sungguh nyata dalam diri seorang pemimpin Gereja di masa depan. Selain itu juga, Gereja mengadakan kegiatan katekese keluarga agar menuntut keterlibatan secara aktif dari anak Kristiani.

Tugas orangtua adalah luhur. Oleh karena itu, orangtua selalu diingatkan akan tugas dan tanggungjawab mereka untuk menjadikan anak sebagai sahabat Yesus Kristus. Dengan mengenal Yesus Kristus, orangtua akan lebih mudah untuk mengarahkan anak agar lebih dekat dengan Tuhan dan hidup menurut kehendak Tuhan.

5.2.3 Bagi Paroki

Proses tumbuh-kembangnya pendidikan iman anak juga menjadi bagian penting dari Gereja. Gereja saat ini sangat dibutuhkan untuk menyiapkan kader-kader muda dalam proses pendidikan iman anak. Gereja harus mampu memberikan pelatihan dan juga materi kepada keluarga-keluarga sehingga mereka mampu menjadi pendidik yang utama dan pertama dengan segala pengetahuan yang telah mereka terima, sehingga Gereja harus menyiapkan katekese keluarga baik dijalankan di lingkungan maupun masyarakat.

Gereja sebagai suatu persekutuan umat Allah harus membangun ikatan sejati di dalam Kristus. Umat Allah yang satu memiliki keterkaitan dengan umat Allah yang lain dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Gereja perlu menyediakan agen pastoral, khususnya para katekis-katekis yang siap dipakai kapanpun dan dimanapun agar mampu melaksanakan karya yang mulia ini secara baik. Para katekis juga diharapkan menyadari akan pentingnya tugas yang dijalankannya dalam pewartaan Sabda Allah di tengah-tengah kehidupan konkret umat saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Konsili Vatikan II, *Tonggak Sejarah pedoman Arah*, penerj. J. Riberu, Jakarta: DOKPEN MAWI, 1983.

Kitab Hukum Kanonik, penerj. V. Kartosiswoyo et.al., cet. XII Jakarta: Obor, 2004.

Paus Fransiskus. *Amoris Laetitia, Sukacita Kasih*. penerj. Komisi Keluarga KWI Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2017.

Paus Yohanes Paulus II, *Familiaris Consortio*, penerj. R. Hardawiryana SJ
Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.

II. BUKU-BUKU

Agustinova, Danu Eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* Calpulis: Yogyakarta, 2015.

Duan, Yeremias Bala Pito. *Keluarga Kristiani* Yogyakarta: Kanisius, 2003.

Gunarsa, Singgih D. dan Gunarsa, Yulia Singgih D. *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga* Jakarta: Gunung Mulia, 1991.

Hasyim, Mohammad. *Penuntun Dasar Kearah Penelitian Masyarakat* Surabaya: Bina Ilmu: Surabaya, 2002.

Kotan, Daniel Boli. (ed), *Katekese Umat dari masa ke masa* Kanisius, 2020.

Prasetya, L. *Dasar-dasar Pendampingan Iman Anak* Yogyakarta: Kanisius, 2008.

Raho, Bernard. *Metode Penelitian Sosial Bagi Para Pemula*. Ende: Nusa Indah, 2018.

Sidney, Craig. *Mendidik Anak Dengan Kasih Allah*, penerj. YB Tugiyarso Yogyakarta: Kanisius, 2001.

W, Florence. *Keluarga dan Pendidikan Anak Buletin LK31*, 2000.

III. MANUSKRIP, INTERNET DAN JURNAL

Anur, Azizah, "Prosedur Penelitian", [http://repo.iain
tulungagung.ac.id/13398/6/BAB%20111.pdf](http://repo.iain.tulungagung.ac.id/13398/6/BAB%20111.pdf), diakses pada 2019

Belang, Yustinus Boli. "Peran Katekese Keluarga dalam Meningkatkan Pendidikan Iman Anak". Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Ledalero, 2019.

Didakus, Hilario, "Keluarga Sebagai Tempat Pertama dan Utama Pendidikan Iman Anak", *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 2018.

Euvemia Erma, "Doa Bersama dalam Keluarga Sebagai Sarana Pendidikan Iman", *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, (10), 2018.

Juita, Elisabeth Retno "Katekese Keluarga Sebagai Upaya Meningkatkan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Iman Anak ". Disertasi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2021.

Margaritawati, Teresia Kus, "Katekese Keluarga Untuk Meningkatkan Kesadaran Akan Penting Orangtua bagi Pendidikan Iman Anak di Lingkungan Santo Carolus Borromius". Disertasi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2017.

Mbira, Yohanes Sribeny "Katekese Keluarga Berbasis Digital Bagi Perkembangan Iman Anak". Disertasi, STKIP Widya Yuwana, 2020.

Sekretariat Paroki Nita, "Sejarah Paroki Nita" (*ms*), Nita, 2023.

Sugiyono, <https://serupa.id/teknik-analisis-data-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif>

Yohanes Krismantyo Susantara, "Tradisi Pendidikan Iman Anak Dalam Perjanjian Lama", *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2 (2), 2019.

IV. WAWANCARA

Fransiskus Lelo, Wawancara, Nita, 30 Mei 2023.

Merisia Ana, Wawancara, Nita, 01 Juni 2023.

Onsy, Maria. Wawancara Nita, 30 Mei 2023.

Stefanus Lebuan, Stefanus. Wawancara, Nita, 01 Maret 2023.

Sado, Yengki Ricard. Wawancara, Nita, 29 Mei 2023.

